



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

**TINJAUAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA  
ANGKATAN 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
PADA MATA KULIAH SENI LUKIS II**

**OLEH:**

**GANIS HARIADI  
1481041001**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
Drs. Yabu M., M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
DESEMBER 2018**

## ABSTRAK

**Ganis Hariadi, NIM 1481041001, 2018.** *Tinjauan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam Melukis Cat Minyak pada Mata Kuliah Seni Lukis II*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Dibimbing oleh: Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. dan Drs. Yabu M., M.Sn.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam mata kuliah Seni Lukis II. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan terhadap hasil belajar mahasiswa yang tercermin pada Daftar Penilaian Nilai Akademik (DPNA) mata kuliah Seni Lukis II. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nilai peserta kuliah Seni Lukis II pada semester genap tahun akademik 2017/2018, khususnya mahasiswa angkatan 2016. Jumlah populasi yang diamati sebanyak 58 orang yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas 01 sebanyak 33 orang dan kelas 02 sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif-kuantitatif dan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kuantitatif, sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak tergolong dalam kategori sangat baik. Kemampuan tersebut tercermin dari capaian hasil belajar yang dibuktikan dengan tingginya persentase yang memperoleh nilai tertinggi (kategori “Baik” dan kategori “Sangat Baik”) berdasarkan hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melukis teknik cat minyak pada mata kuliah Seni Lukis II dianggap berhasil dengan baik. Sekalipun demikian, kepada dosen pembina mata kuliah disarankan agar dalam pembinaan seni lukis di masa-masa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan prestasi hasil belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** Tinjauan, hasil belajar, seni lukis, teknik cat minyak.

## PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Tinjauan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Seni Lukis II yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tinjauan terhadap nilai hasil belajar mahasiswa yang mencerminkan tingkat kemampuan setiap mahasiswa dalam melukis teknik cat minyak pada mata kuliah Seni Lukis II. Kemampuan tersebut tercermin pada skor (nilai) dari akumulasi tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah terhadap setiap mahasiswa peserta kuliah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam melukis cat minyak pada mata kuliah lukis II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Memberikan gambaran mengenai persentase tingkat kemampuan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam mata kuliah seni lukis II; (2) Dengan mengetahui kemampuan mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah dapat mengetahui persentase mahasiswa peserta kuliah yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil menguasai materi pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan; (3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah bahwa apakah proses pembelajaran

yang dilakukan sudah memenuhi standar atau belum untuk selanjutnya dilakukan perbaikan di masa-masa mendatang.

Pusat perhatian dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap kemampuan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, khususnya dalam pembelajaran seni lukis teknik cat minyak pada mata kuliah Seni Lukis II. Kemampuan hasil belajar mahasiswa tersebut akan tercermin pada hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Adapun alasan pentingnya penelitian terhadap permasalahan tersebut di atas, antara lain dapat bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah bahwa apakah proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar yang dimaksud akan terlihat dari bagusny skor (nilai) perolehan mahasiswa, sekaligus sebagai cerminan prestasi hasil belajar bagi mahasiswa. Itulah alasan yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya penelitian terhadap permasalahan ini dilakukan.

Aris Munandar (2007: 3) mengemukakan bahwa evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Pentingnya diketahui hasil suatu pembelajaran yang telah dilakukan karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pengajar untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi akademik mahasiswa. Melalui evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pembelajaran dapat diketahui, mengetahui titik kelemahan untuk melakukan upaya perbaikan menjadi lebih baik ke depan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran Seni Lukis II pada mahasiswa Program Studi Pendidikan seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Aris Munandar (2007: 3) mengemukakan bahwa “Evaluasi

dikembangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran”.

Pentingnya diketahui hasil suatu pembelajaran yang telah dilakukan karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Aris Munandar (2007: 4) menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu.

Demikian pula halnya dalam pembelajaran melukis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Aris Munandar (2007: 3) mengemukakan bahwa: Eevaluasi penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Pentingnya diketahui hasil suatu pembelajaran yang telah dilakukan karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pengajar untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi akademik mahasiswa. Melalui evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas

pembelajaran dapat diketahui, mengetahui titik kelemahan untuk melakukan upaya perbaikan menjadi lebih baik ke depan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran Seni Lukis II pada mahasiswa Program Studi Pendidikan seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tinjauan terhadap nilai hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar perlu dilakukan untuk mengetahui taraf keberhasilan mereka dalam mengikuti perkuliahan, khususnya dalam pembelajaran melukis teknik cat minyak.

#### a. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 272), evaluasi berarti penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Syafii (2010:3) evaluasi merupakan “kegiatan atau proses yang sistematis untuk menentukan nilai bagi siswa yang telah mengalami proses pembelajaran”.

Nurgiyantoro (1988:5) menyebutkan bahwa:

Evaluasi adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa evaluasi yang bersinonim dengan penilaian tidak sama konsepnya dengan pengukuran, dan tes. Penilaian, namun memiliki perbedaan. Evaluasi berkaitan dengan aspek kuantitatif dan kualitatif, pengukuran berkaitan dengan aspek kuantitatif, sedangkan tes hanya merupakan salah satu instrumen penilaian, namun ketiganya merupakan satu kesatuan dan saling memerlukan penilaian.

Alimuddin dalam Bukunya Evaluasi Pembelajaran (2007: 9) menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh evaluator (dosen) secara terencana pada obyek yang belajar dengan menggunakan instrumen (alat ukur atau tes) yang tepat dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian (juga dapat berarti menilai), proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dilihat dari segi hakikatnya, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Dalam kaitannya dengan prosedur evaluasi pendidikan dalam pembelajaran, Arismunandar (2007: 3) mengemukakan bahwa prosedur evaluasi dikembangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh,

dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Oleh karena itu, informasi data yang dikumpulkan haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Fungsi evaluasi didalam pendidikan tidak terlepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan terahulu tersirat bahwa tujuan evaluasi pembelajaran ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai sejauhmana taraf keberhasilan peserta didik dalam pencapaian-pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru untuk mengukur atau menilai sampai sejauhmana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, dan kegiatan-kegiatan belajar, serta metode dan pendekatan yang digunakan.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, efektivitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data dalam membuat keputusan.

Alimuddin (2007: 17-20) mengemukakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk melihat perkembangan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian peserta didik dan guru, sejauhmana tujuan tercapai setelah melaksanakan atau menyelesaikan

program pembelajaran. Sedangkan evaluasi tingkat penguasaan pembelajaran adalah evaluasi yang diselenggarakan untuk melihat sejauhmana peserta didik menguasai materi yang diajarkan.

Khusus mengenai evaluasi hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi mencakup penguasaan materi kuliah, tugas-tugas terstruktur, kegiatan mandiri, kegiatan praktikum, kuliah lapangan, dan tugas-tugas akademik lainnya. Evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa dilakukan pada setiap akhir semester dalam bentuk ujian semester yang terdiri atas Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Penilaian hasil ujian menggunakan pengukuran beracuan patokan atau **Criterion-referenced Measurement** (CRM) semi-mutlak. Pengukuran beracuan patokan dengan nilai mutlak digunakan pada pengukuran yang menuntut belajar tuntas (**mastery learning**) untuk menguasai kompetensi atau keterampilan atau profesi tertentu. Dalam penilaian oleh dosen, harus dipertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kriteria penilaian di perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Buku Panduan Universitas Negeri Makassar tahun 2016/2017 dimana nilai akhir semester suatu mata kuliah adalah gabungan dari nilai:

- 1) Ujian Tengah Semester (UTS) sebanyak 35%, terdiri atas 20% dari nilai ujian dan 15% dari nilai ujian praktikum.
- 2) Ujian Akhir Semester (UAS) sebanyak 35%, terdiri atas 20% dari nilai ujian dan 15% dari nilai ujian praktikum.
- 3) Mandiri sebanyak 15%.
- 4) Terstruktur 15%.
- 5) Mata kuliah yang tidak berpraktikum diambil 35% dari nilai UTS dan UAS (Buku Panduan UNM, 2016/2017).

Sebagaimana telah disinggung terdahulu bahwa evaluasi berfungsi untuk pengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Fungsi dari penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu program dan pelaksanaan pembelajaran. Terkait dengan prinsip penilaian pembelajaran di perguruan tinggi, dijelaskan dalam Buku Panduan Universitas Negeri Makassar, 2016/2017. Dalam Buku Panduan tersebut dijabarkan ketentuan skor penilaian untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam mengikuti program perkuliahan.

Skor penilaian menggunakan Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM) sebagai berikut:

No.	<u>Nilai Mutu (NM)/ Nilai Huruf (NH)</u>	<u>Angka Mutu (AM)</u>	<u>Sebutan Mutu (SM)</u>
1.	$\geq 91-100$	A	Amat Baik
2.	$\geq 86 - 90$	A-	Amat Baik
3.	$\geq 81 - < 85$	B+	Baik
4.	$\geq 76 - < 80$	B	Baik
5.	$\geq 71 - < 75$	B-	Baik
6.	$\geq 66 - < 70$	C+	Cukup
7.	$\geq 61 - < 65$	C	Cukup
8.	$\geq 56 - < 60$	C-	Kurang
9.	$< 51 - 55$	D+	Gagal

Sumber: Buku Panduan UNM 2018/2019: 263-264.

Konversi nilai dilakukan pada penghitungan nilai total dari nilai angka.

Demikian penjelasan tentang evaluasi hasil pembelajaran. Selanjutnya perlu dijelaskan tentang pengertian seni lukis dan ruang lingkungannya.

Pengertian seni lukis sebenarnya telah banyak didefinisikan oleh para pakar seni, namun secara umum, tak satupun definisi yang dapat memuaskan dan

diterima oleh semua orang. Hal ini karena sesungguhnya seni lukis itu sendiri memiliki keberagaman dan memiliki banyak aliran atau gaya, yang antara satu sama lainnya mempunyai persamaan di satu sisi, tetapi juga terkadang memiliki perbedaan, bahkan perbedaan tersebut saling bertentangan dalam sisi yang lain.

Definisi seni lukis jika dilihat dari sisi teknis, maka lukisan merupakan penggunaan pigmen atau warna dengan menggunakan bahan pelarut yang dibubuhkan di atas permukaan bidang dasar, misalnya pada kanvas atau kertas sebagai media untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang, tekstur, gerakan, untuk mengekspresikan berbagai makna atau nilai subjektif, baik yang bersifat emosional, intelektual, simbolik, religius, dan lain sebagainya.

Pengertian seni lukis menurut Salam (2001: 4) seni lukis biasanya mengacu pada karya yang dihasilkan melalui goresan-goresan warna yang relatif lebih lebar yang dihasilkan oleh kuas atau palet. Termasuk diantaranya adalah mural (lukisan yang dibuat pada dinding biasanya dalam ukuran lebar) dan lukisan Easel yang dibuat pada kanvas atau *hardboard*.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Melukis adalah proses mencurahkan ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan kedalam media dua dimensi. Jika dilihat dari segi estetika (filsafat seni) melukis itu merupakan kegiatan mengekspresikan ide keindahan seorang seniman untuk mewujudkan ide dan rasa keindahan melalui keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk penggambaran objek realis dan non realis.

Seni lukis adalah suatu pencurahan pengalaman artistik dengan media garis dan warna diatas bidang dua dimensional. Dapat dihasilkan dengan dengan berbagai teknik misalnya dengan cat air namanya

lukisan cat air; cat minyak, pastel, mural, lukisan mozaik dari tempelan benda-benda kecil yang tidak teratur bentuknya dan lukisan asaleyo yang teratur bentuk-bentuk dan bahan yang ditempel (Wahid dan Pangeran, 2014: 35).

Salah satu definisi seni lukis yang dikemukakan di sini adalah definisi yang pernah dikemukakan oleh Herbert Read (seorang pakar seni lukis) bahwa: Seni lukis merupakan penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk, *shape*, pada suatu permukaan, yang bertujuan untuk menciptakan berbagai image. Image-image tersebut bisa merupakan hasil ekspresi dari ide-ide, emosi, dan pengalaman-pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga tercapainya harmoni. Pengalaman-pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman estetis (S.C. Bangun, dkk. 2014).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dimaknai bahwa suatu karya seni lukis merupakan wujud ekspresi yang harus dipandang secara utuh, yaitu keutuhan wujud karya yang terdiri atas ide dan organisasi elemen-elemen visual. Elemen-elemen visual tersebut disusun sedemikian rupa dalam bidang dua dimensi.

Dalam kaitannya dengan penciptaan karya seni lukis, Edmund Burke Feldman (seorang pakar seni lukis) mengemukakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam berekspresi untuk penciptaan karya lukis adalah pengorganisasian unsur-unsur visual (garis, warna, bentuk, tekstur dan ruang atau gelap terang) sehingga tercipta kesatuan, keseimbangan, irama, dan perbandingan ukuran (S.C. Bangun, dkk. 2014).

Dalam pembuatan karya seni lukis, ada beberapa unsur pokok yang penting untuk diperhatikan. Unsur-unsur visual dalam seni lukis merupakan aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang dalam kenyataannya jalin-menjalin dan tidak mudah diceraikan satu dengan yang lainnya. Penampilan keseluruhannya

menentukan perwujudan dan makna bentuk itu. Unsur-unsur visual (**visual elements**) tersebut ialah garis (**line**), raut atau bangun (**shape**), warna (**colour**), gelap terang atau nada (**light-dark, tone**), tekstur atau barik (**texture**), dan ruang (**space**), Sunaryo (2002: 6-7).

Dalam berkarya seni lukis perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyusunan unsur-unsur visual tersebut agar karya yang dibuat memiliki struktur visual yang menarik. Dalam karya seni lukis, disamping peranan aspek ideoplastis berupa ide atau gagasan dan aspek fisikoplastis yang menyangkut masalah teknik dan pengorganisasian elemen-elemen visual, terwujudnya sebuah karya juga tidak lepas dari peranan unsur estetis lainnya seperti komposisi, kesatuan, kontras, pengulangan, ritmis, klimaks, keseimbangan, harmoni, dan proporsi (Benny Subianto dan Yabu M., 2017: 18).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Menurut Kantum (2014) penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan suatu kegiatan dan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, yakni tinjauan terhadap nilai (skor) hasil belajar mahasiswa angkatan 2016 pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada mata kuliah seni lukis II.

Prosedur atau tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Melakukan dokumentasi (dokumentasi nilai dan karya mahasiswa). Dokumentasi nilai mahasiswa diambil dari dosen pengampu mata kuliah, dokumentasi karya dilakukan dengan cara memotret tugas karya setiap mahasiswa peserta kuliah. Selain itu, juga melakukan

catatan lapangan seperlunya; (2) Melakukan klasifikasi data, reduksi data, analisis data, dan menarik kesimpulan hasil penelitian; (3) Membuat laporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2016 pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang mengikuti kuliah Seni Lukis II pada semester genap tahun akademik 2017/2018. Jumlah populasi sebanyak 58 orang yang terdiri dari kelas 01 sebanyak 33 orang dan kelas 02 sebanyak 25 orang.

Untuk menjangkau data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk menjangkau data tentang (1) identitas peserta mata kuliah dengan cara memfotokopi daftar peserta kuliah; (2) jenis tugas dan sistem penilaian yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai akumulatif dengan cara memfotokopi dokumen nilai dari dosen pengampu mata kuliah. Selain itu, juga memotret karya mahasiswa untuk mencocokkan antara perolehan nilai dengan kualitas karya tersebut. Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam pola tertentu dengan mencantumkan kode sesuai dengan kategorinya (dicantumkan keterangan). Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif, yakni data hasil nilai mahasiswa yang akan mencerminkan tingkat kemampuan serta mahasiswa. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan lapangan dan dokumentasi karya mahasiswa.

Data yang bersifat kuantitatif selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kuantitatif, sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui teknik deskriptif-kualitatif. Semua data yang telah dikumpulkan, kemudian



diolah untuk selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, interpretasi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Berikut ini disajikan data mengenai kategori perolehan nilai (capaian hasil belajar) mahasiswa dalam berkarya seni lukis teknik minyak.

Tabel 1. Kategori perolehan nilai (capaian hasil belajar) mahasiswa

No	Kategori Nilai	Nilai dengan Angka	Tingkat Penguasaan (%)	Keterangan
1.	A dan A-	4.00 – 3.75	86-100	Sangat Baik
2.	B+ dan B	3.25 – 3.00	76-85	Baik
3.	B- dan C+	2.75 – 2.25	66-75	Cukup Baik
4.	C dan C-	2.00 – 1.75	56-65	Cukup
5.	D+ dan D	1.75 – 1.00	46-55	Kurang
6.	D-	0.75	41-45	Sangat Kurang
7.	E	0.25	0-41	Error
8.	T	Tertunda		

Sumber: Diolah dari data DPNA Mata Kuliah Seni Lukis II.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian karya oleh dosen pengampu mata kuliah, maka dapat digambarkan tentang hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, khususnya mahasiswa angkatan 2016 pada mata kuliah seni lukis II dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak.

Berikut ini disajikan data mengenai kategori perolehan nilai (capaian hasil belajar) mahasiswa dalam berkarya seni lukis teknik minyak.

Tabel 2. Penilaian hasil belajar mahasiswa kelas 01

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	NA Dng. Huruf	ANGKA
1.	1681040001	Munadi Munandar	A-	3.75
2.	1681040002	Sitna Wahyuningsih	A	4.00
3.	1681040003	Zahrafilla	A	4.00
4.	1681040004	Nahnuddin Fatwa	B+	3.25
5.	1681040005	Ayu Noyliana	A	4.00
6.	1681040007	Sukmawati	A-	3.75
7.	1681040008	Handayani	A-	3.75
8.	1681040009	Muh. Fasli Kadir	A	4.00
9.	1681040010	Muh.Yusril Mahendra	A	4.00
10.	1681040011	Annurul Badri	A-	3.75
11.	1681040012	Iis Risnasari	A-	3.75
12.	1681040013	Nur Ulfa Amaliah	B+	3.25
13.	1681040014	Kurnia	A	4.00
14.	1681040015	Wahyudi Baroa	A	4.00
15.	1681040016	Hilal Anzari	B+	3.25
16.	1681040017	Nurmiati. H	A	4.00
17.	1681040018	Sri Wahyuni	A	4.00
18.	1681040019	Nurhikma	A	4.00
19.	1681040020	Nasrul Ulil	A	4.00
20.	1681041001	Guntur	A	4.00
21.	1681041002	Nurul Fitrah Dewi	A	4.00
22.	1681041003	Alif Aflah Yafie	A	4.00
23.	1681041004	Sri Resti Handayani	A	4.00
24.	1681041005	Hamka Syamsu	A	4.00
25.	1681041006	Erwin Sulfidar	A	4.00
26.	1681041007	Nutri Sri Rahayu	A-	3.75
27.	1681041008	Alifia Ika Maulidia	A	4.00
28.	1681041009	Sahrul Paisal	A-	3.75
29.	1681041011	Ahmad Prisatriardi	A-	3.75
30.	1681041012	Armal Priadi Hasman	A-	3.75
31.	1681041013	Wahab Jafar	A	4.00
32.	1681041014	Galang Mario	A	4.00
33.	1681041015	Andi Adi Wardana	A	4.00
Nilai Rerata				3,90

Sumber: DPNA mata kuliah Seni Lukis II Kelas 01.

Tabel 3. DPNA hasil belajar mahasiswa kelas 02

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	NA Dng. Huruf	ANGK A
1.	1681041015	Nana Annizar	B+	3.25
2.	1681041016	Artha Mila Ampulembang	A	4.00
3.	1681041017	Sabran Afif	A	4.00
4.	1681041018	A. Nurhaedah	A-	3.75
5.	1681041019	Matias Pande Patabang	A	4.00
6.	1681042001	Andi Nurul Indah Ramadhani	A-	3.75
7.	1681042002	St. Hadijah	B+	3.25
8.	1681042003	Jumriani	A-	3.75
9.	1681042004	Nurwahidatul Adawiyah.S	A	4.00
10.	1681042005	Muh.Ilham Nur	A-	3.75
11.	1681042006	Sulaiman Hanan	A	4.00
12.	1681042007	Ramba Patasik	B+	3.25
13.	1681042008	Devi Yuliani	B+	3.25
14.	1681042009	Nurul Islamiyah	A-	3.75
15.	1681042010	Syahrul Nizam	A	4.00
16.	1681042011	Sri Wulandari	A-	3.75
17.	1681042012	Waode Sulistinawati	A	4.00
18.	1681042013	Isnaeni	B+	3.25
19.	1681042018	Ira	B+	3.25
20.	1681042019	Miftahul Hasnam	B+	3.25
21.	1681042021	Putri Reskiana	B+	3.25
22.	1681042022	Fitriani	B	3.00
23.	1681042023	Anis Rusli	A-	3.75
24.	1681042024	Elma Pertiwi	B+	3.25
25.	1681042028	Ayu Arinda Kristiana Dewi	B+	3.25
Nilai Rerata				<b>3,47</b>

Sumber: DPNA mata kuliah Seni Lukis II Kelas 02.

Tabel 4. Rekapitulasi penilaian hasil belajar mahasiswa kelas 01 dan kelas 02 dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak

No.	Kategori	Bobot skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86-100	44	75,86
2	Baik	76-85	14	24,14
Jumlah			<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari data pada tabel 2 dan tabel 3.

Data pada tabel 2 di atas memperlihatkan kemampuan mahasiswa kelas 01 dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak, yakni dengan rerata nilai 3,90 (kategori sangat baik). Data pada tabel 3 memperlihatkan kemampuan mahasiswa kelas 02 dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak, yakni dengan rerata nilai 3,47 (kategori baik). Sedangkan data pada tabel 4 adalah rekapitulasi nilai hasil belajar mahasiswa pada tabel 1, 2, 3.

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak relatif sangat baik. Kemampuan tersebut tercermin dari capaian hasil belajar yang dibuktikan dengan tingginya persentase yang memperoleh nilai tertinggi (kategori “Baik” dan kategori “Sangat Baik”) berdasarkan hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam melukis cat minyak secara umum dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang relatif cukup baik. Data tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran melukis teknik cat minyak dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melukis teknik cat minyak pada mata kuliah Seni Lukis II dianggap berhasil dengan baik. Sekalipun demikian, kepada dosen pembina mata kuliah disarankan agar dalam pembinaan seni lukis di masa-masa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan prestasi hasil belajar mahasiswa.

Menurut dosen pengampu mata kuliah bahwa karya-karya mahasiswa yang dikategorikan “Sangat Baik” karena karya tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan karya seni lukis secara baik, yang meliputi prinsip komposisi, kesatuan, harmoni, keseimbangan, kontras, dan

irama seperti telah dijelaskan di muka. Selain itu, juga dinilai telah menguasai teknik berkarya seni lukis. Penguasaan teknik berkarya terlihat dari cara atau sapuan kuas pada kanvas lukis secara spontanitas, proporsi objek yang seimbang dan tidak kaku, pengolahan warna yang matang, efek sapuan kuas yang dihasilkan telah memperlihatkan efek tekstur dan irama, dan perspektif (ilusi kedalaman, volume, dan ruang) sehingga secara keseluruhan memberi kesan estetis. Perlu ditegaskan di sini bahwa penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni lukis teknik cat minyak yang dianggap terbaik dari karya-karya mahasiswa lainnya.

Ditinjau dari sudut pandang sebagai evaluasi hasil suatu pembelajaran, maka nilai capaian hasil belajar mahasiswa tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran seni lukis teknik cat minyak pada mata kuliah Seni Lukis II dianggap sudah berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase mahasiswa yang memperoleh nilai “Sangat Baik” dan nilai “Baik” cukup tinggi. Meskipun demikian, tetap diperlukan pembinaan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, disarankan: (1) Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan bagi dosen pengampu untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dan mengupayakan untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melukis cat minyak; (2) Hendaknya dosen pengampu mata kuliah memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas lebih baik lagi; dan (3) Kepada mahasiswa, meskipun telah dinyatakan relatif cukup baik kemampuannya dalam melukis teknik cat minyak, tetap diperlukan latihan berkarya secara terus menerus dalam upaya meningkatkan prestasi dalam berkarya seni lukis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Makassar.
- Bastomi, Suwaji, 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Margono, dkk. 2005. *Seni Rupa dan Seni Teater*. Penerbit Yudistira.
- Munandar, Aris, 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Budaya dan Iklim yang Kondusif dan Inofatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Soehardjo, A. J. 2011. **Pendidikan Seni: Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni**. Malang: Bayumedia Publishing.
- Subiantoro, Benny, Yabu M., dan Achmad Yasin, 2017. *Pengembangan Imajinasi Kreatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, Laporan Penelitian, Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Syafii. 2006. **Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa**. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafi'i. 2010. **Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa**. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Balai Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2018/2019. Peraturan Akademik dalam Buku Panduan Universitas Negeri Makassar, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- , 2016/2017. *Buku Panduan Universitas Negeri Makassar*

*tahun 2016/2017.* Makassar.  
Badan Penerbit UNM.

-----, Undang-Undang No. 20 tahun  
2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat  
20.

**Sumber dari Internet:**

Pramita, Wiwi. 2013.  
<http://wiwipramita.blogspot.co.id/2013/10/mater-mixed-media-dalam-senilukis.html>. Diakses pada  
tanggal 30 Januari 2016.

Wibisono, Satrio 2008. *Tekstur*, (Online),  
<http://satriowibisono.blogspot.com/2008/09/tekstur.html>), diakses 31  
April 2013.